BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 telah disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan oleh sebab itu setiap Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis dan agama.

Pendidikan yang bermutu atau berkualitas akan memberikan seseorang keterampilan hidup (*life skill*) sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam mengembangkan potensi diri, manusia harus mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran sebagai suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Proses belajar dalam pendidikan formal diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menjadi hal utama bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran peranan guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru bukan satu-satunya sumber belajar (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif yang dituntut untuk dapat menggunakan berbagai sumber belajar. Salah satunya guru dapat memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia sebagai sumber belajar.

Indonesia merupakan negara kaya akan ragam tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Salah satunya terdapat tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit yang biasa disebut dengan tanaman obat. Penggunaan tanaman obat sebagai kebutuhan pengobatan atau suplemen sangat direkomendasikan karena memanfaatkan bahan-bahan alami. Selain harganya lebih ekonomis,

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 1, dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/inc/buka.php?czoyNDoiZDQyMDAwKzMmZj11dTlwLTlwMDMucGRmljs=> diakses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 20.45

bahan-bahan alami minim atau tanpa efek samping dan aman digunakan untuk jangka panjang.² Pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan sudah dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu, namun seiring berkembangnya zaman kebanyakan masyarakat lebih memilih pengobatan yang instan dan mudah di dapat yaitu dengan memilih mengkonsumsi obat-obatan kimia.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) dan keterampilan sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2016. Maka diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar pemanfaatan TOGA dapat dikembangkan secara optimal. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan.³ Tanaman Obat Keluarga dapat ditanam pada area di sekeliling rumah, halaman rumah, ditempatkan dalam pot atau ditanam pada kebun yang luasnya berukuran kecil, dengan tujuan kegunaannya baik untuk upaya

² Lioni Ellis, *Super Plants for Super Health: Hidup Sehat dengan Memanfaatkan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Indonesia*, (Solo:Metagraf, 2018) hml.4

³ Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2016, Pengertian TOGA, dari <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/arsip/bn/2016/bn450-2016.pdf>.

peningkatan kesehatan, mencegah dari penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan anggota keluarga.

Tanaman obat keluarga (TOGA) perlu disosialisasikan dalam pembelajaran karena terdapat banyak manfaat dari budidaya TOGA yang dapat direalisasikan kepada anak sejak usia dini dan dapat dikembangkan mulai dari anak sekolah dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional bahwa salah satu standar kompetensi lulusan muatan pelajaran IPA yaitu mengenai manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. Pada hakikatnya pembelajaran IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Gunung Sahari 01, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemberian materi dan sosialisasi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pembelajaran IPA serta mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran saat ini, yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau dalam jaringan (daring) di masa pandemi virus Covid-19. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti dalam

mengetahui gambaran kondisi pembelajaran IPA di SDN Gunung Sahari Utara 01 Pagi. Peneliti mendapatkan beberapa fakta bahwa dalam pembelajaran IPA mengenai materi tanaman obat keluarga (TOGA) belum dilakukan secara mendalam dan menyeluruh karena pada saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yaitu video dari *Youtube* yang isinya terpaku pada buku siswa yaitu buku Tematik, sehingga siswa hanya mengetahui beberapa tumbuhan obat saja belum memahami lebih banyak jenis, karakteristik, khasiat, dan cara menanam tanaman obat. Maka masih kurangnya media pembelajaran yang mendukung, menarik dan memudahkan siswa mengenal serta memahami materi tanaman obat keluarga.

Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi saat ini, yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau dalam jaringan (*daring*) di masa pandemi virus Covid-19. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD, dengan adanya belajar dari rumah (BDR) terdapat banyak kendala mulai dari teknis sampai kurangnya pengawasan dari guru, yaitu 1) terdapat satu siswa yang tidak mempunyai *handphone*, 2) Siswa banyak yang menggunakan *handphone* orangtua sehingga tugas dikerjakan malam hari setelah orangtua pulang bekerja, 3) Kendala jaringan saat melakukan pertemuan online maupun saat pengumpulan atau pengunggahan tugas, dan 4) Kurangnya pengawasan dari guru dan lebih

dibutuhkan peran orangtua saat belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, sekolah secara *online* atau belajar dari rumah terlalu banyak pemberian tugas setiap harinya, sehingga siswa belajar hanya terpacu dengan mengerjakan tugas kemudian jika sudah selesai tidak dipelajari ulang yang menyebabkan siswa mudah lupa materi yang sudah dipelajari.

Dari hasil wawancara guru dan siswa, dengan adanya pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 dilihat dari hasil belajar IPA melalui penilaian tengah semester masih kurang memuaskan karena terdapat 30% siswa yang mengikuti remedial. Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran, salah satunya dengan pengembangan buku pengayaan atau buku referensi sebagai pelengkap buku teks pelajaran, yaitu dalam bentuk pengembangan buku ensiklopedia anak. Ensiklopedia merupakan buku referensi yang menghimpun keterangan atau uraian tentang subjek tertentu dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut lingkungan ilmu serta dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan unsur media lain untuk dapat membantu memahami konsep materi.⁴ Pengembangan ensiklopedia yang akan dilakukan peneliti ditujukan untuk

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Ensiklopedia, dari <https://kbbi.web.id/ensiklopedia>.

anak dengan tujuan memberikan dan menambahkan pengetahuan baru kepada anak mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) secara rinci dimulai dari jenis, karakteristik, manfaat atau khasiat yang terkandung, dan cara menanam serta merawatnya.

Pengembangan ensiklopedia anak tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki keunggulan yaitu, berbasis kontekstual yakni siswa dapat mengaitkan antara pengetahuan TOGA yang dipelajari dengan prakteknya di kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan siswa dapat mengetahui makna pentingnya budidaya TOGA dalam berbagai bidang. Manfaat dalam bidang kesehatan yaitu mempunyai khasiat alami untuk mengobati berbagai penyakit, dalam bidang ekonomi siswa memiliki keterampilan memanfaatkan serta mengolah sumber kekayaan alam untuk dikonsumsi pribadi maupun diperjual belikan, dan siswa dapat melakukan penghijauan sebagai salah satu wujud pelestarian lingkungan dengan menanam pada lahan-lahan kosong disekitar rumah atau pada sarana lainnya. Ensiklopedia anak tanaman obat keluarga di rancang khusus untuk anak dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan desain yang menarik untuk anak-anak serta dilengkapi foto tanaman yang nyata dan terlihat jelas bentuknya.

Sebuah hasil penelitian Samsul Nizar, Yustinus Ulung A., R. Susanti menunjukkan bahwa ensiklopedia tanaman obat sebagai media pembelajaran dinyatakan dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan fungsi sebagai buku pelengkap atau buku referensi, dengan adanya ensiklopedia anak tanaman obat keluarga, diharapkan sebagai salah satu media pembelajaran untuk siswa lebih mengenal tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memiliki beberapa keterampilan, yaitu mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat sebagai wujud peduli cinta lingkungan yaitu bercocok tanam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik untuk memudahkan siswa memahami konsep materi.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru terpaku pada buku tematik saja.
3. Perlunya sosialisasi pentingnya budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pembelajaran di Sekolah Dasar.

4. Pengembangan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran IPA di kelas IV SD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalahnya, batasan masalah yang akan dibuat sebagai berikut:

Peneliti membatasi permasalahan ini pada pengembangan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara optimal melalui “Pengembangan Ensiklopedia Anak Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Kontekstual sebagai Media Pembelajaran IPA di Kelas IV SD”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya penelitian pengembangan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis kontekstual yaitu menghasilkan salah satu media pembelajaran untuk siswa dapat lebih mengenal tanaman obat di lingkungan sekitar dan memahami manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan desain dan bahasa yang sesuai serta menarik untuk dipelajari oleh siswa.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian pengembangan ensiklopedia anak materi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang dapat dilihat dari sudut pandang:

1. Secara Teoritis :

- a. Dapat mengoptimalkan pengembangan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).
- b. Ensiklopedia anak yang di hasilkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis :

a. Peneliti

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran dan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai tanaman obat keluarga (TOGA).

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menambah referensi media pembelajaran untuk pembelajaran IPA khususnya materi tanaman obat keluarga dan diharapkan guru dapat meningkatkan penggunaan sumber belajar secara optimal.

c. Siswa

Bagi siswa, penelitian dapat mengembangkan potensi diri siswa dan pengetahuan mengenai pentingnya budidaya tanaman obat keluarga serta dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik.

d. Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan media pembelajaran tambahan yaitu buku pengayaan untuk pembelajaran mengenai pengetahuan tanaman obat keluarga (TOGA).